



**PENGGUNAAN METODE *MENIRU* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI KUPU-KUPU DI
KELAS B2 TAMAN KANAK-KANAK AS-SHOLIHIN
GANTING KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

TARI ANGGRAINI
NPM :106712253

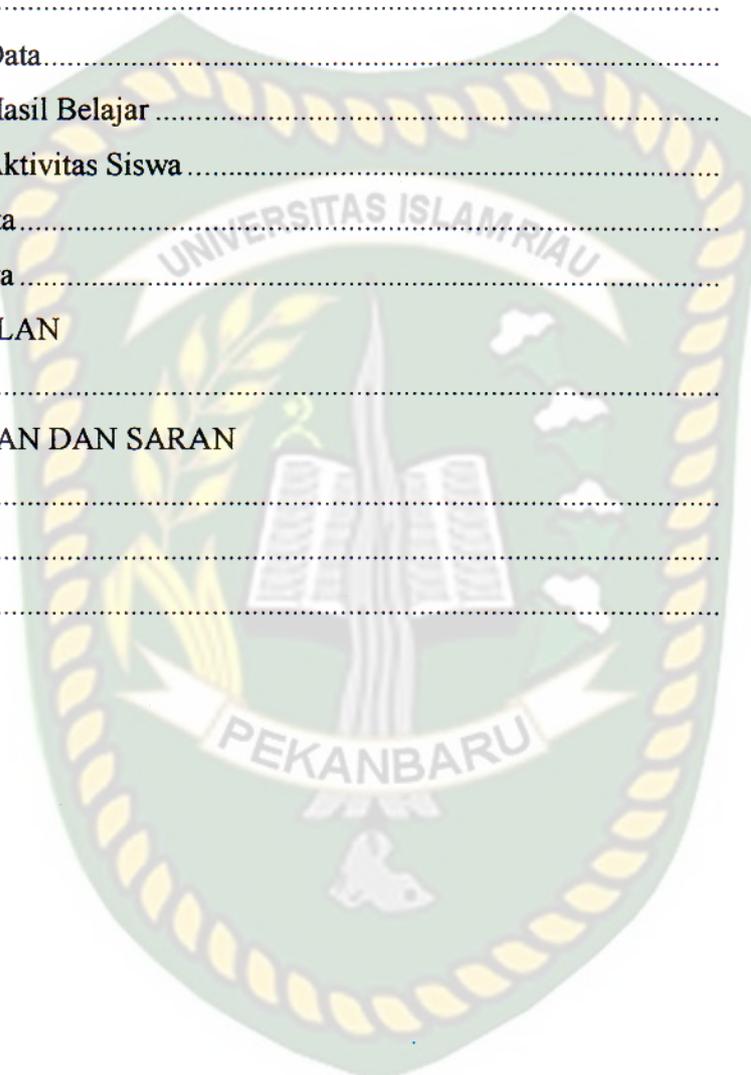
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2015**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	7
2. Tujuan Penelitian.....	7
3. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
3.1 Pembatasan Penelitian.....	8
3.2 Defenisi Istilah Judul.....	8
4. Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori.....	9
4.1 Anggapan Dasar.....	9
4.2 Hipotesis.....	9
4.3 Teori.....	9
5. Penentuan Sumber Data.....	13
5.1 Populasi.....	13
5.2 Sampel.....	14
6. Pengumpulan Data.....	15
6.1 Metode Penelitian.....	15
6.2 Teknik Penelitian.....	19
6.2.1 Observasi.....	19
6.2.2 Dokumentasi.....	20
6.2.3 Teknik Praktek.....	2
6.3 Teknik Analisis Data.....	23
BAB II PENGOLAHAN DATA.....	
2.1 Deskripsi Data.....	27
2.1.1 Hasil Tes Awal Siswa.....	27
2.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	31
2.1.2.1 Tahap Perencanaan.....	31
2.1.2.2 Tahap Pelaksanaan.....	32
2.1.2.3 Tahap Observasi.....	38
2.1.2.4 Tahap.....	42



2.1.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	43
2.1.3.1 Tahap Perencanaan.....	43
2.1.3.2 Tahap Pelaksanaan.....	43
2.1.3.3 Tahap Observasi.....	50
2.1.3.4 Tahap Refleksi.....	52
2.2 Analisis Data.....	55
2.2.1 Rekapitulasi Data.....	53
2.2.2 Rekapitulasi Hasil Belajar.....	54
2.2.3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa.....	54
2.3 Intreprestasi Data.....	54
2.3.1 Aktivitas Siswa.....	54
BAB III KESIMPULAN	
3.1 Kesimpulan.....	56
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	
4.1 Hambatan.....	57
4.2 Saran.....	57
Daftar Pustaka.....	58



DAFTAR TABEL

TABEL

Tabel 1 Nama Sampel.....	16
Tabel 2 Rentang skor penilaian	23
Tabel 3 Aspek yang dinilai.....	25
Tabel 4 Nama Sampel	26
Tabel 5 Skor Penilaian Tes Awal Kemampuan Wiraga (sebelum menggunakan metode meniru)	28
Tabel 6 Skor Penilaian Tes Awal Kemampuan Wirama (sebelum menggunakan metode meniru).....	29
Tabel 7 Skor Penilaian Tes Awal Kemampuan Wirasa (sebelum menggunakan metode meniru).....	30
Tabel 8 Hasil Tes Siswa Pada Pertemuan I Siklus I.....	33
Tabel 9 Hasil Perolehan Nilai Pada Siklus I (setelah menggunakan metode meniru).....	37
Tabel 10 Hasil Observasi Siswa Pada Pertemuan I Siklus I.....	38
Tabel 11 Hasil Observasi Siswa Pada pertemuan II Siklus I.....	39
Tabel 12 Hasil Observasi Siswa Pada Pertemuan III Siklus I.....	40
Tabel 13 Hasil Tes Siswa Pada Pertemuan I Siklus II.....	44
Tabel 14 Hasil Perolehan Nilai Pertemuan I Siklus II (setelah menggunakan metode meniru).....	47
Tabel 15 Hasil observasi Siswa Pada Pertemuan I Siklus II	49
Tabel 16 Hasil Observasi Siswa Pada Pertemuan II Siklus II.....	50
Tabel 17 Hasil Observasi Siswa Pada Pertemuan III Siklus II.....	51
Tabel 18 Rekapitulasi Kemampuan Siswa	53
Tabel 19 Rekapitulasi Aktivitas Siswa.....	54

ABSTRAK

Tari Anggraini. 2015. Penggunaan Metode Meniru Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Kupu-kupu di Kelas B2 Taman Kanak-kanak As-Sholihin Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Kata Kunci: Kemampuan, Tari, *Meniru*

Kemampuan menari siswa berkaitan dengan kecakapan siswa untuk memperagakan ragam-ragam tari yang dianjurkan guru kepada mereka. Kemampuan menari siswa dinilai melalui tiga unsur, adalah: (a) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, keterampilan mentaati gaya tari dan kelenturan; (b) Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak penari lainnya; (c) Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Metode *Meniru* adalah metode yang termasuk bagian dari metode pembelajaran simulasi sosial. Yang artinya berpura-pura atau seakan-akan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan tari kupu-kupu siswa kelompok B2 di Tk As-Sholihin Salo yang terdiri 20 orang siswa yang diajarkan dengan metode *Meniru*. Perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut” Apakah penggunaan metode meniru dalam menari kupu-kupu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari?”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran dan cara melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan praktek pembelajaran. Jumlah sample 20 siswa. Instrumen penelitian, berdasarkan hasil analisis data ditemukan peningkatan: yaitu pada tes awal siswa menari kupu kupu dengan rata-rata wiraga 4,35, wirama 3,15, wirasa 3,15. Pada siklus I wiraga 6,95, wirama 5,4, wirasa 5,4. Dan pada siklus II wiraga 8,2, wirama 5,5, wirasa 5,5. Maka dengan demikian hipotesis diterima. Hipotesis berbunyi “penggunaan metode *Meniru* mampu meningkatkan kemampuan menari kupu-kupu pada siswa kelompok B2 di TK AS-SHOLIHIN Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya dalam proses pengajaran, seorang pendidik (guru) dapat meningkatkan kemampuan anak didik untuk dapat menerima pelajaran dengan mudah dan mengingat apa yang dipelajari. Jika anak didik menerima pelajaran hanya dengan indra pendengar semata tanpa dibantu oleh media lainnya, maka akan menemukan kesulitan bagi anak didik untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik (guru). Dalam pengajaran di taman kanak-kanak, seorang guru taman kanak-kanak perlu memperhatikan tujuan program belajar ruang lingkup kegiatan belajar anak taman kanak-kanak (TK) adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar TK meliputi pembentukan prilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan dalam masyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan bahasa, daya fikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Menurut Sumardjo (2000 : 79), yang mengatakan bahwa belajar seni budaya dan keterampilan adalah belajar tentang daya cipta dan kemandirian. Dimana seseorang harus dapat menciptakan, berkarya sesuatu bentuk yang dapat

dinikmati oleh dirinya maupun orang lain. Daya cipta memerlukan kecerdasan atau kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan suatu bentuk hasil karya seni atau keterampilan yang baik.

Menurut Depdiknas (2005:1), juga mengemukakan Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) merupakan sarana yang tepat untuk melatih bakat serta kemampuan anak usia dini karena Taman kanak-kanak didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. TK juga merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Menurut Wesley dan Wronski dalam Wahab, A. A (2007:83), bahwa metode mengajar adalah kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa. Dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai proses atau prosedur yang dihasilkan adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar aktif.

Nurman(1999:81), mengatakan metode meniru merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran ilmu yang bersangkutan dengan praktek atau memperagakan,

misalnya dalam memperagakan oleh tubuh dalam pelajaran olahraga dan seni, drama dan cerita dalam pelajaran bahasa indonesia, sholat dalam pelajaran agama islam.

Dikaitkan dengan anak-anak usia taman kanak-kanak, yaitu usia 4-6 tahun, tari diajarkan untuk melatih keterampilan motorik kasar maupun motorik halus anak. Selain itu juga melatih perasaan atau kepekaan anak pada aspek wirama, wiraga, dan wirasa. Wirama adalah melatih kepekaan anak akan irama musik, meresapi irama lagu yang didengar dengan gerakan tarian. Wiraga adalah melatih kepekaan anak akan gerakan-gerakan tubuhnya dengan ritme atau irama musik, dan lemah gemulainya penari tersebut. Sedangkan wirasa adalah melatih kepekaan anak akan rasa atau perasaan dan penghayatan dari seorang anak dalam menari secara keseluruhan atau total dalam menari. Adapun pembelajaran tari pada anak usia dini lebih ditekankan kepada proses keseimbangan rasional, emosional dan kegiatan motorik. Tapi pada anak usia dini tari berfungsi sebagai wahana untuk menyiapkan agar kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan yang tinggi sebagaimana yang dinyatakan dalam pendidikan secara umum.

Di dalam pembelajaran seni budaya sendiri terdapat pendidikan seni drama, seni musik, seni rupa, dan seni tari. Di dalam penelitian ini penulis membahas 1 TEMA dengan menggunakan metode meniru yaitu: Tema Alam Semesta dengan subtema Binatang.

Adapun jenis tari pada anak usia dini dapat berfungsi sebagai media ekspresi, media komunikasi, media bermain, media pengembangan bakat dan

media kreativitas. Didalam menciptakan tari untuk anak usia dini maka harus sesuai dengan gerakan motorik anak usia dini, sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bisa mengembangkan ekspresi dan kreativitas.

Mulyana (2007:62), mengatakan yaitu minat, bakat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak mampu berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan secara individual, karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki perbedaan secara mendasar.

Kemampuan menari siswa berkaitan dengan kecakapan setiap siswa untuk memperagakan tari yang diajarkan guru kepada mereka. Guna meningkatkan kemampuan menari siswa, maka guru perlu menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang cocok sehingga dapat mendorong peningkatan kemampuan menari siswa tersebut. Oleh sebab itu penyeleksian metode pembelajaran oleh guru sangat penting, disamping itu penerapan metode itu juga memainkan peran penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran dengan optimal akan mendorong motivasi siswa, meningkatkan keterlibatannya dalam suatu proses pembelajaran dan pada giliran yang akan meningkatkan hasil belajar mereka, keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dibidang yang telah diajarkan.

Siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Siswa tentu lebih mudah belajar dengan mendengar, membaca, siswa lain lebih mudah dengan melihat(visual), atau dengan cara kinestika(gerak). Oleh karena itu kegiatan

pembelajaran, organisasi siswa, materi pembelajaran, waktu, dan cara penilaian perlu beragam sesuai karakteristik siswa. Proses pembelajaran perlu penempatan siswa sebagai subjek belajar. Artinya proses pembelajaran memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, serta mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Peran guru yakni menstimulus siswa agar dapat memainkan serta mengembangkan ekspresi gerak yang kreatif, baik secara individual maupun kelompok. Ide atau gagasan anak biasanya orisinal, misalnya anak dapat distimulasi untuk memberikan contoh dan ide gerak tentang bagaimana kelompok binatang penghisap madu, atau seekor kupu-kupu hinggap dibunga, maka anak diarahkan memvisualisasikan semua dalam gerakan yang diinginkan.

Adapun gerakan-gerakan yang diajarkan guru dalam proses tari kupu-kupu adalah gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan berputar badan, setelah berputar melompat. Adapun gerakan tangan yang diajarkan dalam tari kupu-kupu adalah kedua tangan diangkat sejajar bahu kemudian diayun keatas dan kebawah. Gerakan kaki bergerak melangkah kesamping kanan dan samping kiri, lalu guru mengajarkan gerakan berputar dan melompat. Dalam pembelajaran tari kupu-kupu, guru mengajarkan ditaman bermain, anak-anak berkumpul dan guru mempraktekkan didepan anak-anak, agar anak didik bisa meniru dan mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru.

Reni Lestari memberi tanggapan tentang metode meniru tari kupu-kupu di Tk As-sholihin Ganting Salo Kec.Salo Kab.Kampar.

Maka dari itu untuk berhasilnya sebuah pembelajaran pendidik harus memiliki berbagai macam keterampilan diantaranya, membekali diri

dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, seperti mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menilai prestasi anak didik, dan memilih metode belajar yang tepat (wawancara 20 april 2015).

Menari berasal dari kata tari yang berarti melakukan gerak tari. Sedangkan tari memiliki berbagai defenisi tari menurut Kusnadi(2009:1-2), diantaranya: (1) Tari adalah ritmis (*curt sacks*). Gerakan ritmis adalah gerakan manusia yang sudah berolah tempo dan dinamikanya. Gerakan ritmis tersebut kadang-kadang cepat, kadang-kadang patah-patah, kadang-kadang mengalun, (2) Tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan didalam ruang (*corrie Hartong*), (3) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah, (4) Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, berjiwa yang harmonis. Keseluruhan gerak yang dilakukan oleh manusia disusun sesuai dengan irama dan memiliki jiwa. Jiwa yang dimaksud adalah kandungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut. Keseluruhan aspek tersebut disusun menjadi kesatuan yang harmonis membentuk satu tarian yang indah.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ada beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penulis yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana tahun 2007 dengan judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Seni Tari Melalui Metode Meniru, Demonstrasi, dan Exsperimen Pada Tk Kemala Bhayangkari 12 Kota Pariaman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan melalui metode meniru, demonstrasi, dan exsperimen dapat meningkat kemampuan

menari siswa di tk kemala bhayangkari 12 Kota Pariaman. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode meniru. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, yaitu pada penelitian Lusiana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penulis menggunakan metode ptk.

Hasil penelitian Fitria Kurniati tahun 2005 yang berjudul Metode Meniru dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VIII.4 Mts N Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Metode yang digunakan metode deskriptif analisis dengan data kualitatif yaitu penelitian dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat.

Hasil penelitian Arni Rizky Rahayu tahun 2014 yang berjudul Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Balon Pada Siswa Kelompok B3 di Tk Kartika Jaya Batalion 1-53 Bima Sakti Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Masalah penelitiannya apakah penerapan metode role playing dapat meningkatkan kemampuan menari siswa. Teori yang digunakan teori arikunto. Metode yang digunakan peneliti adalah metode PTK (penelitian tindakan kelas). Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan dengan menggunakan metode role playing ini dapat meningkatkan kemampuan menari siswa kelompok b3 tk kartika batalion 1-53 bima sakti.

Persamaan penelitian Arni Rizky Rahayu dengan penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode ptk. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada rumusan masalah, rumusan masalah Arni Rizky Rahayu apakah penerapan metode role playing dapat meningkatkan kemampuan

menari siswa. Sedangkan rumusan masalah penulis adalah apakah penggunaan metode meniru dapat meningkatkan kemampuan menari siswa kelompok b2 tk as-sholihin Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian Julaeha tahun 2014 yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Tari Kelas VII.5 Smp 30 Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau. Masalah penelitian apakah upaya strategi pembelajaran mastery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.5 smp 30 Pekanbaru provinsi Riau tahun ajaran 2014-2015 dalam memahami gerak tari berdasarkan pola lantai dan memperagakan tari lenggang patah sembilan. Bentuk penelitian yang digunakan PTK.

Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh adalah dapat meningkatkan nilai belajar siswa dalam memahami gerak tari berdasarkan pola lantai dan memperagakan tari lenggang patah sembilan melalui pendekatan strategi pembelajaran mastery learning yang diajarkan oleh guru. Persamaan penelitian Julaeha dengan penulis adalah metode penelitian ptk. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh Julaeha adalah strategi pembelajaran mastery learning, sedangkan penulis menggunakan metode meniru.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti tenaga pengajar, sekolah, peneliti berikutnya maupun peneliti sendiri. Secara teoritis penelitian bagi peneliti ini merupakan kegiatan belajar mengaplikasikan teori kedalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi

peneliti selanjutnya merupakan sumber informasi dan inspirasi dalam menemukan ide, gagasan dan inisiatif untuk penyelesaian demi kesempurnaan penelitian ini.

Namun manfaat penelitian ini secara praktis adalah bagi guru merupakan masukan contoh metode *meniru* diterapkan dikelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Bagi siswa, hasil penelitian merupakan wadah belajar dalam bentuk pendekatan individual sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, siswa dapat memahami secara tuntas materi berdasarkan penjelasan yang diberikan guru, percaya diri dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Manfaat diambil sekolah adalah salah satu input dalam menentukan arah penyusunan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode *meniru* dalam menari kupu-kupu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari?

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari kupu-kupu melalui penerapan metode pembelajaran *Meniru* siswa kelompok B2 TK As-sholihin Ganting Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

1.3. Ruang lingkup penelitian

Strategi pembelajaran termasuk kedalam disiplin ilmu pelajaran, antara lain: 1) strategi pembelajaran, 2) strategi pengajaran, namun dalam penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup penelitian strategi pengajaran.

3.1 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan ruang lingkup masalah, yang di bahas dalam penelitian ini adalah pada: Penggunaan metode meniru untuk meningkatkan kemampuan menari. Jadi, perlunya pembatasan masalah adalah dari penggunaan metode meniru untuk meningkatkan kemampuan menari siswa kelas B2 di Tk As-sholihin Ganting Salo Kec.Salo Kab.Kampar.

3.2 Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan salah interpretasi terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, penulis perlu mendefenisi kembali istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

3.2.1 Menurut Hendiyar (1998:42) mengatakan metode meniru adalah metode

mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk melakukan sesuatu. Yang dimaksud dengan metode meniru adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

3.2.2 Soeryodiningrat (1986:21) tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras

dengan bunyi musik atau gemelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud

tujuan tari. Proses belajar mengajar seni tari pada prinsipnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran-pembelajaran lainnya yaitu meliputi tujuan pembelajaran, bahan atau materi, metode pembelajaran, alat atau sumber ajar, dan penilaian pembelajaran.

3.2.3 Saifullah (2008:8) kemampuan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian. Dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton.

4. *Anggapan dasar, Hipotesis, dan Teori*

4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini bahwa guru dan siswa kelas B2 di Tk As-sholihin Ganting Salo Kec.Salo Kab.Kampar telah mendapatkan pengajaran tari sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

4.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika menggunakan metode *Meniru* anak kelompok B2 cukup mampu melakukan tari kupu-kupu. Jadi penerapan metode *Meniru* mampu meningkatkan kemampuan menari kupu-kupu pada siswa kelompok B2 di TK AS-SHOLIHIN Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Propinsi Riau

4.3 Teori

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai sebuah cara dan alat, maka akan sangat tergantung kepada keterampilan pemakaiannya serta kondisi dan keadaan yang dihadapi. Untuk mencapai sebuah alat harus difungsikan dengan baik oleh pemakainya. Dalam hal ini guru sebagai orang yang menggunakan alat atau metode dalam mengajar harus memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, karena banyak sekali jenis-jenis metode dalam pengajaran.

Salah satu metode dalam proses belajar mengajar adalah meniru merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktifitas proses belajar mengajar sehari-hari.

Menurut Purwadarminta (1999:32), mengatakan meniru atau menjiplak sebagai suatu kegiatan mencontoh/ meniru/ mengutip pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Menurut wikipedia Cheating (mencontek) sebagai salah satu tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan keuntungan yang mengabaikan prinsip keadilan. Ini mengindikasikan bahwa telah terjadi pelanggaran aturan main yang ada.

Syaiful sagala mengatakan metode meniru merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan secara langsung objeknya atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukan proses tertentu. Meniru dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan meniru

guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan dipelajari. Sebelumnya proses meniru, guru sudah mempersiapkan alat-alat yang dipergunakan dalam suatu praktek tersebut.

Abdullah alhadza (1964:12) yang mendefinisikan meniru adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Hendiyar (1998:42) mengatakan metode meniru adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Yang dimaksud dengan metode meniru adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

4.3.1 Tahapan Pelaksanaan Metode Meniru

Berhasil atau tidaknya Metode *Meniru* yang digunakan tergantung pada persepsi siswa agar peran sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut Gladys Andreaws Fleming (1999:10) mengatakan bentuk guru dalam membimbing anak didiknya belajar meniru adalah :

- 1) Latihan mempersiapkan tubuh sebagai alat ekspresi.
- 2) Latihan gerak kepala, tangan, badan, dan kaki untuk menumbuhkan kesadaran kepada anak didik bahwa seluruh anggota badan merupakan sumber gerak tari.

- 3) Latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan dan membiasakan anak didik menanggapi birama, tempo dan frase dalam musik iringan tarinya.
- 4) Latihan bergerak dengan arahan untuk tujuan membiasakan anak didik dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari.

Menurut Tetty Rachmi (2008:65), ada dua aspek dalam tari, yaitu aspek gerak dan aspek irama. Gerakan-gerakan anggota tubuh seperti tangan dan kepala biasanya dapat terangsang dengan bunyi-bunyian sederhana. Dalam tari gerak dijadikan sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalaman seniman (penari) kepada orang lain. Maka tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa tari adalah bahasa komunikasi seniman.

4.3.2 Teori Pengajaran Tari

Menurut Murgianto langkah-langkah tari sebagai berikut:

- 1) Anak berbaris mengatur posisi
- 2) Anak mendengarkan lagu (musik iringan) sambil menghafalkan lagu tersebut.
- 3) Setelah didengarkan, anak diminta untuk mengikuti lagu secara bersama.
- 4) Latihan bergerak dengan ritme untuk tujuan memperkenalkan gerak dan membiasakan anak didik menanggapi irama, tempo, dan frase dalam musik iringan tarinya.
- 5) Latihan bergerak dengan arahan untuk tujuan membiasakan anak didik dapat cepat menyesuaikan dengan tempat menari.

Tari dalam tatanan ini harus mampu merangsang dan mengembangkan imajinasi serta memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk menentukan sesuatu, materi tari dapat menirukan gerak kita klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Tari yang disusun berdasarkan permainan anak sehari-hari
- 2) Tari yang disusun berdasarkan teks lagu
- 3) Imitasi gerak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut menari menurut sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

- a. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak yang mencakup kemampuan menghafal gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.
- b. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan gerak dengan penari lainnya
- c. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran karakter tari.

5) *Penentuan sumber data*

5.1 Populasi

Menurut Sugiono (2008:117) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai pendapat di atas penulis melakukan penelitian dengan keseluruhan objek penelitian, dimana objek peneliti adalah siswa kelas B2 Tk As-Sholihin 20 siswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

5.2 Sampel

Menurut Iskandar (2008:69) sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyoni (1999:62) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini siswa dan siswi kelas B2 Tk As-sholihin Ganting Salo Kec.Salo Kab.Kampar yang berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 1
Nama sampel kelompok B2 Tk As-Sholihin

no	Nama	Jenis kelamin	Keterangan
1	Andika Putra	L	Siswa
2	Anisa Dwi Putri	P	Siswa
3	Bela Indriani	P	Siswa
4	Bima Saputra	L	Siswa
5	Cinta Kartika	P	Siswa
6	Cika Andadari	P	Siswa
7	Dian Dwi Rahmawati	P	Siswa
8	Dina Dwika Anggraini	P	Siswa

9	Dion Saputra	L	Siswa
10	Dian Ayu	P	Siswa
11	Eka Marlina	P	Siswa
12	Eki Rahmayani	P	Siswa
13	Eko Supriadi	L	Siswa
14	Elva Sera	P	Siswa
15	Fajariani Rahayu	P	Siswa
16	Fauzan Kurnia	L	Siswa
17	Lia Intan Sari	P	Siswa
18	Mimin Gio Mitra C	P	Siswa
19	M. Alfi Sahri	L	Siswa
20	Zalia Rahmadona	P	Siswa

(Sambungan Tabel 1)

Sumber : Tk As-sholihin Ganting Salo

6. Pengumpulan data

6.1 Metode Penelitian

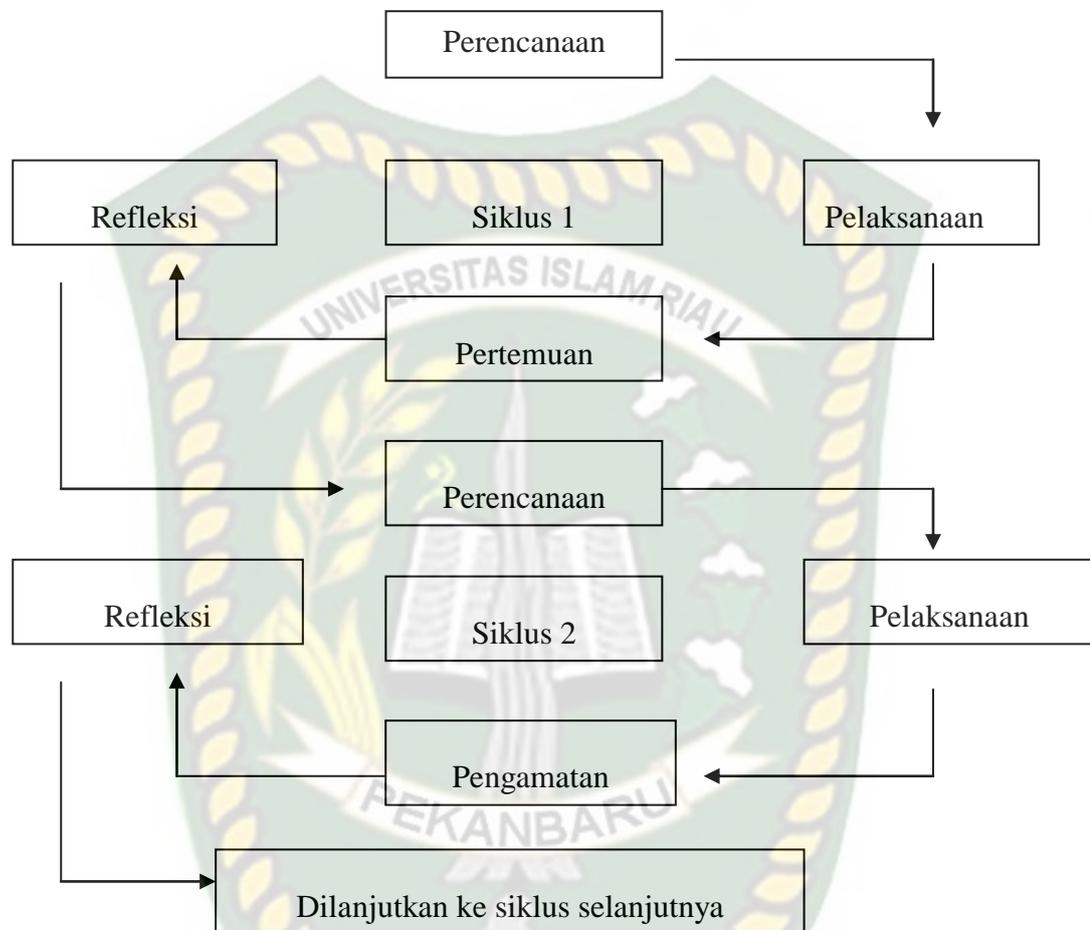
Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengamati proses belajar mengajar dikelas. Suharsimi Arikonto (2006:6) penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Meniru Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa di Tk As-sholihin Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas. Sehubungan dengan ini Suharsimi Arikunto (2010:3) menyatakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian adalah penelitian deskriptif.

Dari pendapat di atas, peneliti melaksanakan suatu tindakan dalam proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode meniru. Sehingga akan dapat diketahui bagaimana hasil dari penggunaan metode meniru dalam meningkatkan kemampuan menari siswa.

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi, model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



(Arikunto, dkk. 2012:16)

Arikunto, dkk. (2011:16-20) berpendapat penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Didalam pembelajaran seni budaya sendiri terdapat pendidikan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Perencanaan ini dibagi kedalam dua tahap:

perencanaan umum dilakukan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait. Perencanaan khusus dilakukan untuk menyusun rancangan siklus.

b. Pelaksanaan

Implementasi ini merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya dan tindakan yang direncanakan sebelumnya. Dilakukan sebagaimana tugas yakni ada yang bertugas mengajar (menerapkan metode meniru) ada juga yang bertugas membantu pengajaran (asisten) dan ada juga yang bertugas mengobservasi.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan pembelajaran yang dilakukan guru sebelumnya, yang didalam penelitian ini disebut teman. Tujuan pengamatan adalah untuk membantu catatan aktivitas siswa dan guru mengenai kekurangan, kelemahan, kesalahan, selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari bahasa Inggris *reflection* yang berarti pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, guru pelaksanaan sedang memantulkannya pada peneliti yang baru saja mengamati

kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan. Yaitu ketika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri. Dengan kata menemukan hal-hal yang dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

6.2 Teknik Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

6.2.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156), observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan* karena peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek dan ikut serta dalam kehidupan orang yang di observasi, dan sebagai selaku pengamat dan menemukan data secara langsung kelas kelompok B2 Tk As-sholihin Salo.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek pembelajaran. Lembar

observasi merupakan instrumen yang dipegang oleh observer dalam pengumpulan data tindakan.

6.2.2 Tes

Suharsimi Arikunto (1998:105) mengatakan bahwa tes adalah serangkaian atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Data hasil belajar menari siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar secara langsung. Setelah siswa mempelajari secara keseluruhan dengan menggunakan metode meniru.

6.2.3 Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan pada setiap kali pertemuan dan diisi oleh pengamat yaitu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa diamati sesuai dengan langkah-langkah rencana kegiatan.

6.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang adapada responden atau tempat responden melakukan kegiatan sehari-hari. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan kamera guna mengabadikan Penggunaan Metode Meniru Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Siswa Kelas B2 di Tk As-sholihin Ganting Salo. Kemudian bermacam-macam sumber tertulis RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian) sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

6.2.5 Tes Praktek

Praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap tari Kupu-Kupu. Dalam teknik praktek ini siswa diinstruksi untuk menampilkan setiap gerakan tari kupu-kupu. Penelitian terhadap peragaan tari kupu-kupu yang dilakukan setiap kelompok siswa dilakukan dengan dua sistem penilaian, yaitu: penelitian kemampuan siswa berdasarkan kelompok tarinya dan penelitian terhadap masing individu siswa.

Tabel 2. RENTANG SKOR PENILAIAN MENARI

NO	Bobot Nilai	Kategori
1	3	Sangat Baik
2	2	Baik
3	1	Cukup Baik

Kusnadi (2007:72) berpendapat bahwa tiga aspek penilaian dalam praktek tari, antara lain sebagai berikut:

- 1) Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditunjukkan dan kemampuan penari melakukan gerakan dengan benar.
- 2) Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak.
- 3) Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tari dengan suasana, peran dan maksud dari tari yang dibawakan penghayatan akan muncul apabila

penari benar-benar memahami dan mengerti iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

6.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan penerapan secara deskriptif. Teknik kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis kemampuan menari kupu-kupu dengan menggunakan metode *meniru*. Kemampuan siswa dalam memperagakan tari kupu-kupu di analisis berdasarkan pendapat Yatna Nusantara (2006:45), bahwa penilaian praktek tari meliputi tiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa dengan uraian sebagai berikut: (1) Wiraga adalah dasar kemampuan gerak tubuh atau fisik penari: (2) Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis: (3) Wirasa merupakan tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian.

Lebih lanjut, menurut Elfis (2004:65), teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka penelitian individu dan kelompok, maka analisis yang digunakan yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Individu

$$Ni = \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Ni: Nilai Individu

Lebih lanjut, menurut Kusnadi (2009:72), bahwa *Wiraga* adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruangan lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kualitas, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh didalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Menurut Kusnadi (2009:72), bahwa *Wirama* adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak, seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berhenti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontars.

Menurut Kusnadi (2009:72), bahwa *Wirasa* adalah kemampuan penari menghayati suatu tari dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peran serta suasana tari yang dibawakan.

Tabel 3. Aspek yang dinilai

Aspek yang dinilai		Bobot Skor		
		1	2	3
Wiraga	1. Menghapal urutan gerak 2. Ketepatan memperagakan gerak 3. Kelenturan melakukan gerakan			
Wirama	1. Keserasian antara gerak dengan tempo musik 2. Ketepatan memperagakan gerak			
Wirasa	1. Penghayatan dalam menari 2. Ekspresi dalam menari			

Keterangan:

Skor 1: cukup Benar

Skor 2 : Benar

Skor 3 : Benar sekali

Tabel 4. KEMAMPUAN SISWA B2 DALAM MELAKUKAN TARI KUPU-KUPU DI TK AS-SHOLIHIN GANTING KECAMATAN SALO

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						
		Wiraga			Wirama		Wirasa	
		1	2	3	1	2	1	2
1	Andika Putra							
2	Anisa Dwi Putri							
3	Bela Indriani							
4	Bima Saputra							
5	Cinta Kartika							
6	Cika Andadari							
7	Dian Dwi Rahmawati							
8	Dina Dwika Anggraini							
9	Dion Saputra							
10	Dian Ayu							
11	Eka Marlina							
12	Eki Rahmayani							
13	Eko Supriadi							
14	Elva Sera							
15	Fajariani Rahayu							
16	Fauzan Kurnia							
17	Lia Intan Sari							
18	Mimin Gio Mitra C							
19	M. alfi Syahri							
20	Zalia Rahmadona							
	Total							
	Kategori							

Keterangan:

Skor 1: kurang baik

Skor 2: cukup baik

Skor 3: baik

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelompok B2 Tk As-Sholihin Ganting kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sebelum kegiatan awal penelitian perlu dilakukan data awal sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan tindakan. Data tersebut berupa nilai siswa sebelum dilakukan tindakan. Data awal tersebut dijadikan bahan perbandingan terhadap hasil akhir setelah dilaksanakan tindakan.

Untuk mendapatkan data awal peneliti melaksanakan tes terhadap siswa sebagai subjek penelitian. Adapun materi ujiannya adalah gerak dasar tari. Berikut gambaran hasil tes yang telah dilaksanakan.

2.1.1 Hasil Nilai Tes awal Siswa

Penulis terlebih dahulu melakukan tes awal kemampuan siswa dalam menarikan tari kupu-kupu berdasarkan 3 unsur penelitian yaitu wiraga, wirama, dan wirasa dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan. Berarti kriteria dalam wiraga adalah penghapalan urutan gerak, ketepatan memperagakan gerak dan kelenturan. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.

TABEL 5. SKOR PENILAIAN TES AWAL KEMAMPUAN WIRAGA TERHADAP SISWA PADA TARI KUPU-KUPU (sebelum menggunakan metode meniru)

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai Wiraga									Jumlah	Nilai %	Kategori
		Penghapalan urutan gerak			Ketepatan merampakan gerak			Kelenturan melakukan gerak					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1	Andika Putra	✓			✓			✓			3	33,33	Kurang
2	Anisa Dwi Putri		✓			✓		✓			5	55,46	Kurang
3	Bela Indriani		✓		✓			✓			4	44,44	Kurang
4	Bima Saputra	✓				✓		✓			4	44,44	Kurang
5	Cinta Kartika		✓		✓			✓			4	44,44	Kurang
6	Cika Andadari		✓			✓			✓		6	66,67	Cukup
7	Dian Dwi R.		✓			✓			✓		6	66,67	Cukup
8	Dina Dwika A.		✓			✓			✓		6	66,67	Cukup
9	Dion Saputra	✓				✓		✓			4	44,44	Kurang
10	Dian Ayu		✓		✓				✓		5	55,56	Kurang
11	Eka Marlina	✓			✓			✓			3	33,33	Kurang
12	Eki Rahmayani	✓				✓		✓			4	44,44	Kurang
13	Eko Supriadi		✓		✓			✓			4	44,44	Kurang
14	Elva Sera	✓			✓			✓			3	33,33	Kurang
15	Fajariani Rahayu	✓			✓			✓			3	33,33	Kurang
16	Fauzan Kurnia		✓		✓				✓		5	55,56	Kurang
17	Lia Intan Sari		✓			✓			✓		6	66,57	Cukup
18	Mimin Gio Mitra C.	✓			✓			✓			3	33,33	Kurang
19	M.Alfi Sahri	✓			✓			✓			3	33,33	Kurang
20	Zalia Rahma Dona		✓			✓			✓		6	66,57	Cukup
Jumlah		31			29			27			87		Cukup
Rata-rata											4,35		

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penilaian tes awal sebelum mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari kupu-kupu individu dengan sebelum menggunakan metode *meniru* bahwa dari unsur penilaian yaitu wiraga, ternyata kemampuan individu siswa dalam melakukan tarian ini terdapat 5 orang cukup mampu melakukan tari kupu-kupu dan 15 orang kurang mampu melakukan tari kupu-kupu dengan rata-rata 4,35.

2) Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme dengan penari lainnya. Berarti kriteria dalam wirama adalah keselarasan antara hitungan gerak dengan tempo musik/ketukan hitungan dan keselarasan atau kerampakan antara gerak penari satu dengan penari lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 6

Tabel 6. SKOR PENILAIAN TES AWAL KEMAMPUAN WIRAMA TERHADAP SISWA PADA TARI KUPU-KUPU (sebelum menggunakan metode meniru)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai %	Kategori
		Keselarasan hitungan gerak dengan tempo musik			Ketepatan memperagakan gerak					
		1	2	3	1	2	3			
1	Andika Putra	✓				✓		3	50	Kurang
2	Anisa Dwi Putri		✓		✓			3	50	Kurang
3	Bela Indriani		✓		✓			3	50	Kurang
4	Bima Saputra	✓				✓		3	50	Kurang
5	Cinta Kartika		✓			✓		4	66,67	Cukup
6	Cika Andadari	✓				✓		3	50	Kurang
7	Dian Dwi R.		✓			✓		4	66,67	Cukup
8	Dina Dwika A.		✓			✓		4	66,67	Cukup
9	Dion Saputra	✓				✓		3	50	Kurang
10	Dian Ayu		✓		✓			3	50	Kurang
11	Eka Marlina	✓				✓		3	50	Kurang
12	Eki Rahmayani	✓				✓		3	50	Kurang
13	Eko Supriadi		✓			✓		4	66,67	Cukup
14	Elva Sera	✓			✓			2	33,33	Kurang
15	Fajariani Rahayu	✓			✓			2	33,33	Kurang
16	Fauzan Kurnia	✓				✓		3	50	Kurang
17	Lia Intan Sari	✓				✓		3	50	Kurang
18	Mimin Gio Mitra C.		✓		✓			3	50	Kurang
19	M.Alfi Sahri	✓				✓		3	50	Kurang
20	Zalia Rahmadona		✓			✓		4	66,67	Cukup
Jumlah		29			34			63		Kurang
Rata-rata								3,15		

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penilaian tes awal sebelum mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari kupu-kupu sebelum menggunakan metode *meniru* ternyata kemampuan siswa dalam unsur wirama terdapat 5 Orang cukup mampu melakukan tari kupu-kupu dan 15 orang kurang mampu melakukan tarian ini dengan rata-rata 3,15.

- 3) Wirasa adalah mampu menghayati atau mengekspresikan karakter peran dan karakter tari. Berarti kriteria di dalam wirasa adalah penghayatan peran atau karakter di dalam tarian dan mengekspresikan tiap-tiap ekspresi yang sesuai dengan peran dan karakter di dalam tarian tersebut. Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel 7.

Tabel 7. SKOR PENILAIAN TES AWAL KEMAMPUAN WIRASA TERHADAP SISWA PADA TARI KUPU-KUPU (sebelum menggunakan metode *meniru*)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai %	Kategory
		Penghayatan dalam menari			Ekspresi dalam menari					
		1	2	3	1	2	3			
1	Andika Putra	✓				✓		3	50	Kurang
2	Anisa Dwi Putri		✓		✓			3	50	Kurang
3	Bela Indriani		✓		✓			3	50	Kurang
4	Bima Saputra	✓				✓		3	50	Kurang
5	Cinta Kartika		✓			✓		4	66,67	Cukup
6	Cika Andadari	✓				✓		3	50	Kurang
7	Dian Dwi R.		✓			✓		4	66,67	Cukup
8	Dina Dwika A.		✓			✓		4	66,67	Cukup
9	Dion Saputra	✓				✓		3	50	Kurang
10	Dian Ayu		✓		✓			3	50	Kurang
11	Eka Marlina	✓				✓		3	50	Kurang
12	Eki Rahmayani	✓				✓		3	50	Kurang
13	Eko Supriadi		✓			✓		4	66,67	Cukup
14	Elva Sera	✓			✓			2	33,33	Kurang
15	Fajariani Rahayu	✓			✓			2	33,33	Kurang
16	Fauzan Kurnia	✓				✓		3	50	Kurang

17	Lia Intan Sari	✓			✓		3	50	Kurang
18	Mimin Gio Mitra C.		✓		✓		3	50	Kurang
19	M.Alfi Sahri	✓			✓		3	50	Kurang
20	Zalia Rahmadona		✓		✓		4	66,67	Cukup
Jumlah		29		34		63			Kurang
Rata-rata								3,15	

(sambungan tabel 7) Sumber : Data Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan data dari tabel di atas ditemukan pada penilaian tes awal sebelum mendapat tindakan dalam proses pembelajaran tari kupu-kupu sebelum menggunakan metode *meniru*, ternyata kemampuan siswa dalam unsur wirasa terdapat 5 orang cukup mampu melakukan tarian ini, dan 15 orang kurang mampu melakukan tarian ini dengan rata-rata 3,15.

2.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Setelah dilaksanakan pengambilan data awal, maka melanjutkan kegiatan dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

2.1.2.1 Tahap Perencanaan

Seperti yang telah diuarikan pada bagian terdahulu, bahwa kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah: 1) memilih materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter teknik yang dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajran, 2) merancang RKH (Rencana Kegiatan Harian), 3) menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses tindakan, 4) menyusun form pengamatan aktivitas siswa, 5) menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

2.1.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 september 2015. Pada pertemuan I ini indikator pembelajaran yang dipilih menarik tari kupu-kupu dengan menyanyikan lagu kupu-kupu. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal meneliti:

- Orientasi
 - 1) Memberi Salam
 - 2) Berdoa
 - 3) Pengkondisian kelas
 - 4) Absen
 - 5) Orientasi: Memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan
 - 6) Apersepsi: Memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari kupu-kupu
 - 7) Pemberian acuan: Acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

Kegiatan inti meliputi

- Penyajian
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan
 - 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan

- 3) Guru menjelaskan pengertian tari kupu-kupu, dan ragam geraknya

Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan
- 2) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 3) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Pada akhir pembelajaran pertemuan I siklus I diberikan tes kepada siswa dengan meliputi memahami gerakan tari kupu-kupu. Berikut hasil perolehan tes siswa.

TABEL 8. HASIL NILAI TES SISWA PADA PERTEMUAN I SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Andika Putra	1	Kurang
2	Anisa Dwi Putri	2	Cukup
3	Bela Indriani	1	Kurang
4	Bima Saputra	1	Kurang
5	Cinta Kartika	2	Cukup
6	Cika Indadari	1	Kurang
7	Dian Dwi Ramadani	1	Kurang
8	Dina Dwika Anggraini	1	Kurang
9	Dion Saputra	1	Kurang
10	Dian Ayu	2	Cukup
11	Eka Marlina	1	Kurang
12	Eki Rahmayani	1	Kurang
13	Eko Supriadi	1	Kurang
14	Elva sera	1	Kurang
15	Fajariani Rahayu	1	Kurang
16	Fauzan Kurnia	1	Kurang
17	Lia Intan Sari	1	Kurang
18	Mimin Gio Mitra Cahaya	2	Cukup
19	M. Alfi Sahri	1	Kurang
20	Zalia Rahmadona	1	Kurang
Jumlah		24	Kurang
Rata-rata		1.2	

(sambungan tabel 8) Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti tes dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa yang mendapatkan kategori cukup berjumlah 4 orang. Siswa yang mendapatkan kategori kurang berjumlah 16 orang.

Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 september 2015. Pada pertemuan II ini indikator pembelajaran yang dipilih menarik tari kupu-kupu dengan menyanyikan lagu kupu-kupu.

Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal meneliti:

- Orientasi
 - 1) Memberi Salam
 - 2) Berdoa
 - 3) Pengkondisian kelas
 - 4) Absen
 - 5) Orientasi: Memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan
 - 6) Apersepsi: Memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari kupu-kupu
 - 7) Pemberian acuan: Acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

Kegiatan inti meliputi

- Penyajian
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan
 - 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
 - 3) Guru menjelaskan ragam gerak tari kupu-kupu

Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengulangi ragam gerak yang dipelajari
- 3) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Pertemuan III

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 september 2015. Pada pertemuan III ini indikator pembelajaran yang dipilih menarik tari kupu-kupu dengan menyanyikan lagu kupu-kupu.

Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal meneliti:

- Orientasi
 - 1) Memberi Salam
 - 2) Berdoa

- 3) Pengkondisian kelas
- 4) Absen
- 5) Orientasi: Memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan
- 6) Apersepsi: Memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari kupu-kupu
- 7) Pemberian acuan: Acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

Kegiatan inti meliputi

- Penyajian
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan
 - 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
 - 3) Guru menjelaskan ragam gerak tari kupu-kupu

Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengulangi ragam gerak yang dipelajari
- 3) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

TABEL 9. HASIL PEROLEHAN NILAI PADA SIKLUS I KEMAMPUAN MENARIKAN TARI KUPU-KUPU (setelah menggunakan metode meniru)

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah	Nilai %	Kategori
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Andika Putra	5	6	6	17	5.6	Cukup
2	Anisa Dwi Putri	8	6	6	20	6.6	Cukup
3	Bela Indriani	7	4	4	15	5	Cukup
4	Bima Saputra	6	6	6	18	6	Cukup
5	Cinta Kartika	8	6	6	20	6.6	Cukup
6	Cika Andadari	7	4	4	15	5	Cukup
7	Dian Dwi R.	9	6	6	21	7	Mampu
8	Dina Dwika A.	8	6	6	20	6.6	Cukup
9	Dion Saputra	6	5	5	16	5.3	Cukup
10	Dian Ayu	8	5	5	18	6	Cukup
11	Eka Marlina	6	5	5	16	5.3	Cukup
12	Eki Rahmayani	8	6	6	20	6.6	Cukup
13	Eko Supriadi	9	6	6	21	7	Mampu
14	Elva Sera	4	5	5	14	4.6	Kurang
15	Fajariani Rahayu	4	5	5	14	4.5	Kurang
16	Fauzan Kurnia	7	6	6	19	6.3	Cukup
17	Lia Intan Sari	8	4	4	16	5.3	Cukup
18	Mimin Gio Mitra C.	6	5	5	16	5.3	Cukup
19	M.Alfi Sahri	6	6	6	18	6	Cukup
20	Zalia Rahma Dona	9	6	6	21	7	Mampu
Jumlah		139	108	108	355		Cukup
Rata-rata		6.95	5.4	5.4	17.75		

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari kupu-kupu dengan menggunakan metode meniru bahwa perolehan nilai masing-masing siswa dalam wiraga jumlah skor keseluruhan siswa adalah 139 dengan rata-rata 6.95, wirama jumlah skor keseluruhan siswa adalah 108 dengan rata-rata 5.4, wirasa jumlah skor keseluruhan siswa adalah 108 dengan rata-rata 5.4. Sedangkan jumlah skor total keseluruhan perolehan individu siswa berdasarakan unsur wiraga, wirama, wirasa adalah 355 dengan rata-rata 17.75.

2.1.2.3 Tahap Observasi

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Aspek yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena aktivitas siswa merupakan timbal balik dari aktivitas guru. Hasil observasi dan bentuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

TABEL 10 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

NO	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	15	75
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	13	65
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang ragam gerak tari kupu-kupu	11	55
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	10	50
	Jumlah		245
	Rata-rata		61.25
	Kategori		Kurang

(sambungan tabel 10) Sumber: Olahan Data Penelitian 2015

Aktivitas siswa dalam mengikuti strategi pembelajaran menggunakan metode meniru pada pertemuan pertama berkategori kurang, karena rata-rata 61.25 berada di interval 60-69. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 4 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, dilakukan oleh 15 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, dilakukan oleh 13 siswa atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru dilakukan oleh 11 siswa atau 55% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dilakukan oleh 10 siswa atau 50% dari jumlah keseluruhan siswa.

TABEL 11 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN II SIKLUS I

NO	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	16	80
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	14	70
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang ragam gerak tari kupu-kupu	12	60
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	11	55
	Jumlah		265
	Rata-rata		66.25
	Kategori		Kurang

(sambungan tabel 11) Sumber: Olahan Data Penelitian 2015

Aktivitas siswa dalam mengikuti strategi pembelajaran menggunakan metode meniru pada pertemuan pertama berkategori kurang, karena rata-rata

66.25 berada di interval 60-69. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 4 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, dilakukan oleh 16 siswa atau 80% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, dilakukan oleh 14 siswa atau 70% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru dilakukan oleh 12 siswa atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dilakukan oleh 11 siswa atau 55% dari jumlah keseluruhan siswa.

TABEL 12 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN III SIKLUS I

NO	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	17	85
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	15	75
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang ragam gerak tari kupu-kupu	13	65
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	12	60
	Jumlah		285
	Rata-rata		71.25
	Kategori		Cukup

(sambungan tabel 12) Sumber: Olahan Data Penelitian 2015

Aktivitas siswa dalam mengikuti strategi pembelajaran menggunakan metode meniru pada pertemuan pertama berkategori cukup, karena rata-rata 71.25 berada di interval 70-79. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 4 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, dilakukan oleh 17 siswa atau 85% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, dilakukan oleh 15 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru dilakukan oleh 13 siswa atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dilakukan oleh 12 siswa atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa.

2.1.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dan pengumpulan hasil observasi aktivitas siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan tabel 9 diperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Diperlukan siklus lanjutan untuk memperbaiki kemampuan siswa. Berikut rekapitulasi perolehan nilai siswa:

Setelah dilakukan observasi oleh observer, observer mengemukakan kelemahan-kelemahan yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan tindakan. Refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa kelemahan yang ditemukan saat pelaksanaan tindakan siklus I.

Setelah diskusi dengan observer, peneliti harus melakukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan itu diantaranya cara peneli dalam menjelaskan pelajaran terlalu cepat. Perlu pengaturan waktu yang lebih efektif, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak terkesan terburu-buru.

2.1.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

2.1.3.1 Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini kegiatan diarahkan pada persiapan tindakan, yaitu mempersiapkan instrumen tindakan. Instrumen yang disiapkan sama dengan instrumen tindakan I, namun sedikit diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan kelemahan pada siklus I.

2.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada ahari sabtu tanggal 26 september 2015. Pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan RKH. Pada pertemuan pertama ini indikator pembelajaran adalah

menarikan tari kupu-kupu dengan menggunakan metode meniru. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal meneliti:

- Orientasi
 - 1) Memberi Salam
 - 2) Berdoa
 - 3) Pengkondisian kelas
 - 4) Absen
 - 5) Orientasi: Memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan
 - 6) Apersepsi: Memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari kupu-kupu
 - 7) Pemberian acuan: Acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

Kegiatan inti meliputi

- Penyajian
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan
 - 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
 - 3) Guru menjelaskan ragam gerak tari kupu-kupu

Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan

- 2) Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengulangi ragam gerak yang dipelajari
- 3) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Pada akhir pembelajaran pertemuan I siklus II diberikan tes kepada siswa dengan meliputi memahami gerak tari. Berikut hasil perolehan tes siswa.

TABEL 13. HASIL NILAI TES SISWA PADA PERTEMUAN I SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Andika Putra	1	Kurang
2	Anisa Dwi Putri	2	Cukup
3	Bela Indriani	1	Kurang
4	Bima Saputra	2	Cukup
5	Cinta Kartika	2	Cukup
6	Cika Indadari	1	Kurang
7	Dian Dwi Ramadani	1	Kurang
8	Dina Dwika Anggraini	2	Cukup
9	Dion Saputra	1	Kurang
10	Dian Ayu	2	Cukup
11	Eka Marlina	2	Cukup
12	Eki Rahmayani	1	Kurang
13	Eko Supriadi	2	Cukup
14	Elva sera	1	Kurang
15	Fajariani Rahayu	1	Kurang
16	Fauzan Kurnia	2	Cukup
17	Lia Intan Sari	1	Kurang
18	Mimin Gio Mitra Cahaya	2	Cukup
19	M. Alfi Sahri	1	Kurang
20	Zalia Rahmadona	1	Kurang
Jumlah		29	Kurang
Rata-rata		1.45	

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti tes dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa yang mendapatkan kategori

cukup berjumlah 9 orang. Siswa yang mendapatkan kategori kurang berjumlah 11 orang.

Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 3 Oktober 2015. Pada pertemuan II ini indikator pembelajaran yang dipilih menarik tari kupu-kupu dengan menyanyikan lagu kupu-kupu. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal meneliti:

- Orientasi
 - 1) Memberi Salam
 - 2) Berdoa
 - 3) Pengkondisian kelas
 - 4) Absen
 - 5) Orientasi: Memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan
 - 6) Apersepsi: Memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari kupu-kupu
 - 7) Pemberian acuan: Acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

Kegiatan inti meliputi

- Penyajian
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan

- 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
- 3) Guru menjelaskan ragam gerak tari kupu-kupu

Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengulangi ragam gerak yang dipelajari
- 3) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Pertemuan III

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Oktober 2015. Pada pertemuan III ini indikator pembelajaran yang dipilih menarik tari kupu-kupu dengan menyanyikan lagu kupu-kupu. Berikut deskripsi kegiatannya:

Kegiatan awal meneliti:

- Orientasi
 - 1) Memberi Salam
 - 2) Berdoa
 - 3) Pengkondisian kelas
 - 4) Absen
 - 5) Orientasi: Memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan diajarkan

- 6) Apersepsi: Memberikan gambaran manfaat mempelajari gerak tari kupu-kupu
- 7) Pemberian acuan: Acuan berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

Kegiatan inti meliputi

- Penyajian
 - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan
 - 2) Guru menjelaskan pembelajaran yang akan disampaikan
 - 3) Guru menjelaskan ragam gerak tari kupu-kupu

Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengulangi ragam gerak yang dipelajari
- 3) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- 4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

TABEL 14. HASIL PEROLEHAN NILAI PADA SIKLUS II KEMAMPUAN MENARIKAN TARI KUPU-KUPU (setelah menggunakan metode meniru)

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah	Nilai %	Kategori
		Wiraga	Wirama	Wirasa			
1	Andika Putra	8	6	6	20	6.6	Cukup
2	Anisa Dwi Putri	9	6	6	21	7	Mampu
3	Bela Indriani	7	5	5	17	5.6	Cukup
4	Bima Saputra	8	6	6	20	6.6	Cukup

5	Cinta Kartika	9	6	6	21	7	Mampu
6	Cika Andadari	9	4	4	17	5.6	Cukup
7	Dian Dwi R.	9	6	6	21	7	Mampu
8	Dina Dwika A.	9	6	6	21	7	Mampu
9	Dion Saputra	8	5	5	18	6	Cukup
10	Dian Ayu	9	5	5	19	6.3	Cukup
11	Eka Marlina	7	5	5	17	5.6	Cukup
12	Eki Rahmayani	8	6	6	20	6.6	Cukup
13	Eko Supriadi	9	6	6	21	7	Mampu
14	Elva Sera	7	5	5	17	5.6	Cukup
15	Fajariani Rahayu	7	5	5	17	5.5	Cukup
16	Fauzan Kurnia	8	6	6	20	6.6	Cukup
17	Lia Intan Sari	8	5	5	18	6	Cukup
18	Mimin Gio Mitra C.	8	5	5	18	6	Cukup
19	M.Alfi Sahri	8	6	6	20	6.6	Cukup
20	Zalia Rahma Dona	9	6	6	21	7	Mampu
Jumlah		164	110	110	384		Mampu
Rata-rata		8.2	5.5	5.5	18.09		

(sambungan tabel 14) Sumber : Data Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan data dari tabel diatas ditemukan pada penelitian setelah mendapatkan tindakan dalam proses pembelajaran tari kupu-kupu dengan menggunakan metode meniru bahwa perolehan nilai masing-masing siswa dalam wiraga jumlah skor keseluruhan siswa adalah 164 dengan rata-rata 8.5, wirama jumlah skor keseluruhan siswa adalah 110 dengan rata-rata 5.5, wirasa jumlah skor keseluruhan siswa adalah 110 dengan rata-rata 5.5. Sedangkan jumlah skor total keseluruhan perolehan individu siswa berdasarkan unsur wiraga, wirama, wirasa adalah 384 dengan rata-rata 18.09.

2.1.2.3 Tahap Observasi

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Aspek yang diamati adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti

proses pembelajaran. Karena aktivitas siswa merupakan timbal balik dari aktivitas guru. Hasil observasi dan bentuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

TABEL 15 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

NO	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	17	85
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	15	75
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang ragam gerak tari kupu-kupu	13	65
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	12	60
	Jumlah		285
	Rata-rata		71.25
	Kategori		Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian 2015

Aktivitas siswa dalam mengikuti strategi pembelajaran menggunakan metode meniru pada pertemuan pertama berkategori kurang, karena rata-rata 71.25 berada di interval 70-79. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 4 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, dilakukan oleh 17 siswa atau 85% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, dilakukan oleh 15 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru dilakukan oleh 13 siswa atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dilakukan oleh 12 siswa atau 60% dari jumlah keseluruhan siswa.

TABEL 16 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN II SIKLUS II

NO	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	17	85
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	15	75
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang ragam gerak tari kupu-kupu	14	70
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	13	65
	Jumlah		295
	Rata-rata		73.75
	Kategori		Cukup

Sumber: Olahan Data Penelitian 2015

Aktivitas siswa dalam mengikuti strategi pembelajaran menggunakan metode meniru pada pertemuan pertama berkategori kurang, karena rata-rata 73.75 berada di interval 70-79. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 4 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, dilakukan oleh 17 siswa atau 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, dilakukan oleh 15 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru dilakukan oleh 14 siswa atau 70% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dilakukan oleh 13 siswa atau 65% dari jumlah keseluruhan siswa.

TABEL 17 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN III SIKLUS II

NO	Aktivitas Siswa	Skor	
		Jumlah siswa	Rata-rata
1	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan	18	90
2	Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran	16	80
3	Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru tentang ragam gerak tari kupu-kupu	15	75
4	Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru	15	75
	Jumlah		320
	Rata-rata		85
	Kategori		Mampu

Sumber: Olahan Data Penelitian 2015

Aktivitas siswa dalam mengikuti strategi pembelajaran menggunakan metode meniru pada pertemuan pertama berkategori mampu, karena rata-rata 80 berada di interval 80-89. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan 4 aktivitas sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, dilakukan oleh 18 siswa atau 90% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, dilakukan oleh 16 siswa atau 80% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 3) Siswa maju kedepan kelas untuk memberikan jawaban dari pertanyaan guru dilakukan oleh 15 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa.
- 4) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dilakukan oleh 15 siswa atau 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

2.1.3.4 Tahap Refleksi

Pada siklus II proses pembelajaran telah mengalami peningkatan yang lebih baik. Siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran hasilnya bisa kita lihat dari penilaian observer tentang aktivitas siswa dan dari hasil belajar siswa. Pada siklus II apa yang diinginkan sudah tercapai. Pada refleksi siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat. Karena itu tidak perlu lagi melanjutkan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2.2 Analisis Data

2.2.1 Rekapitulasi Data

2.2.2 Rekapitulasi kemampuan menari siswa kelas B2 Tk As-Sholihin Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

TABEL 18 REKAPITULASI KEMAMPUAN SISWA

No	Nama Siswa	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Andika Putra	9	Kurang	17	Mampu	20	Mampu
2	Anisa Dwi Putri	11	Kurang	20	Mampu	21	Mampu
3	Bela Indriani	10	Kurang	15	Cukup	17	Mampu
4	Bima Saputra	10	Kurang	18	Mampu	20	Mampu
5	Cinta Kartika	12	Kurang	20	Mampu	21	Mampu
6	Cika Andadari	12	Kurang	15	Cukup	17	Mampu
7	Dian Dwi R.	14	Cukup	21	Mampu	21	Mampu
8	Dina Dwika A.	14	Cukup	20	Mampu	21	Mampu
9	Dion Saputra	10	Kurang	16	Cukup	18	Mampu
10	Dian Ayu	11	Kurang	18	Mampu	19	Mampu
11	Eka Marlina	9	Kurang	16	Cukup	17	Mampu
12	Eki Rahmayani	10	Kurang	20	Mampu	20	Mampu
13	Eko Supriadi	12	Kurang	21	Mampu	21	Mampu
14	Elva Sera	8	Kurang	14	Mampu	17	Mampu
15	Fajariani Rahayu	7	Kurang	14	Mampu	17	Mampu
16	Fauzan Kurnia	11	Kurang	19	Mampu	20	Mampu
17	Lia Intan Sari	11	Kurang	16	Cukup	18	Mampu
18	Mimin Gio Mitra	9	Kurang	16	Cukup	18	Mampu
19	M.Alfi Sahri	9	Kurang	18	Mampu	20	Mampu
20	Zalia Rahma Dona	14	Cukup	21	Mampu	21	Mampu
Jumlah		213		355		384	
Rata-rata		10.65		17.75		19.2	

Sumber : Data Hasil Penelitian, 2015

2.2.3 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

TABEL 18 REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA

Siklus / Pertemuan	Skor Perolehan	Kategori
<u>Siklus I</u> Pertemuan Pertama	61.25	Kurang
Pertemuan Kedua	66.25	Kurang
Pertemuan Ketiga	71.25	Cukup
<u>Siklus II</u> Pertemuan Pertemuan	73.75	Cukup
Pertemuan Kedua	80	Mampu
Pertemuan Ketiga	85	Mampu

2.3 Interpretasi Data

Interprestasi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interprestasi data tentang aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa kelompok B2 Tk As-Sholihin menggunakan metode meniru untk meningkatkan kemampuan menari. Interpretasi bertitik tolak dari despripsi dan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya.

2.3.1 Aktivitas Siswa

Berdasarkan data dari lembaran observasi aktivitas siswa yang diamati observer, nilai rata-rata aktivitas siswa kelompok b2 Tk As-Sholihin pada siklus I pertemuan pertama adalah 61.25 atau dengan kategori kurang. Pertemuan kedua rata-rata 66.25 atau dengan kategori kurang. Pada pertemuan ketiga aktivitas siswa rata-rata 71.25 dengan kategori cukup.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh rata-rata aktivitas siswa 73.75 atau dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua diperoleh rata-

rata sktivitas siswa 80 atau dengan kategori mampu. Pada pertemuan ketiga diperoleh rata-rata aktivitas siswa 85 atau dengan kategori mampu.



BAB III KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1.1 Kemampuan belajar menari siswa pada kelas kelompok b2 di Tk As-Sholihin berjalan dengan baik, hal ini di buktikan dari hasil penelitian bahwasanya dapat meningkatkan kemampuan menari siswa dengan menggunakan metode meniru.
- 1.2 Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode meniru. Dengan demikian penelitian berhasil. Karena indikator kinerja yang menjadi acuan keberhasilan penelitian.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Ada beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, mulai dari perencanaan penelitian hingga tuntasnya penelitian ini.

Hambatan yang cukup berarti itu adalah:

1. Keraguan penulis terhadap format penulisan skripsi
2. Pengolahan data hasil penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian perlu dianalisis dengan kemampuan khusus. Sementara peneliti memiliki kemampuan terbatas dalam teknik pengolahan data. Data diolah dengan teknik manual sehingga membutuhkan waktu cukup lama.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran terhadap permasalahan yang penulis temukan di lapangan, antar lain:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kemampuan menari menggunakan metode meniru.
2. Bagi guru kesenian disarankan agar hasil penelitian ini menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid,2013.*Strategi Pembelajaran*.Bandung: Rosda karya
- Arikunto,2006. *Teknik penelitian kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto,2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arni Rizky. 2014. Penerapan metode role playing untuk meningkatkan kemampuan menari balon di tk kartika jaya batalion 1-53 bima sakti. *Skripsi* tidak diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR
- Depdikbud.2002.*Kamus Besar Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka
- Depdiknas.2005.*Pendidikan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah.Syaiful Bahri dan Zain Aswan,2006.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Hamalik, 2007. *Metode Penelitian bidang sosial*. Yogyakarta :UGM Press
- Iskandar, 2009. *Metodologi penelitian dan sosial*, Jakarta: Gaung persada Indonesia.
- Kurniati Fitri, 2012. Kemampuan siswa kelas VIII.4 Dalam Pembelajaran Seni Tari di Mts N Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Propinsi Riau, program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau. *Skripsi* tidak diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR
- Kusnadi,2009 .*Tari dalam prospek kebudayaan*. Yogyakarta: UGM
- Mega Rolina, 2014. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pengajaran terarah pada pembelajaran senibudaya di Smp muhammadiyah II Pekanbaru. *Skripsi* tidak diterbitkan. Pekanbaru : FKIP UIR
- Mulyana,2007.*Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung:Sumur
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta

Rini Dewinta,2013.Metode Meniru dalam Menari.Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau. *Skripsi* tidak diterbitkan.

Roestiya,2001. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Semiawan, 1987, *Panduan Penelitian*. Prestasi Pustaka.

Sugiono,2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung:Alfabeta.

Suryadi. 2010. *Cara Afektif Memahami Prilaku anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA. Mahkota.

Suryo Subroto, 1984. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.Jakarta:Rineka Cipta.

Yamin.Martinis, *Stategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,2005. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yuliana Nuraini Sujiono.2012.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.PT. Indeks Jakarta.

<http://elfisuir.blogspot.com> (diakses pada bulan Mei 2015)

<http://www.gurukemampuan.blogspot.com>(internet diakses pada bulan september 2015)